



Diferensiasi Book Widget Kota Langsa Melalui Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan (Si Bolang Ratina)

Siti Maghfirah

TK Siwi Kencana Kota Langsa

sitimaghfirah32@guru.paud.belajar.id

A. SITUASI

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keragaman di dalamnya. Keragaman yang ditemukan melalui Bahasa, makananan, agama, suku bangsa dan lainnya. Melalui perbedaan, negara Indonesia merupakan negara yang unik karena memunculkan keberagaman atau kondisi majemuk dalam kehidupan social serta keunikan melalui suku masing-masing daerah.

Provinsi Aceh adalah provinsi paling barat di Indonesia, terletak di pulau Sumatra. Aceh memiliki 17 Kabupaten. Aceh memiliki sejarah yang kaya, termasuk berperan dalam perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Provinsi Aceh memiliki beragam budaya dengan berbagai tradisi, seni, dan Bahasa lokal dan kearifan lokalnya. Kota Langsa terdapat di tepi patai aceh, Kota Langsa merupakan kota kecil dan memiliki sejarah yang kaya dan unik. Keunikan Kota Langsa terlihat melalui ikon kota yang melambangkan seekor burung elang. Dalam budaya Indonesia, elang sering kali diasosiasikan dengan kekuatan, kebebasan, dan ketangkasan. Kota Langsa memilih burung elang sebagai symbol karena mencerminkan semangat masyarakatnya yang ramah, Tangguh, dan berdaya saing.

Implementasi Kurikulum merdeka di Indonesia menjadi langkah awal menuju pendidikan yang adaptif, fleksibilitas, berfokus pada materi esensial, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan merdeka belajar pada anak usia dini merupakan konsep bermain sambil belajar yang memiliki kebermaknaan yang unik yang melibatkan kebutuhan belajar, pencapaian aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, pengembangan karakter, keterlibatan orang tua, dan fleksibilitas dalam kurikulum dengan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran diferensiasi adalah teknik pembelajaran yang menggunakan berbagai metode pengajaran dan didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik memiliki kemampuan serta kebutuhan yang berbeda-beda. Konsep pemahaman dalam diferensiasi yaitu setiap pendidik

harus memahami kebutuhan siswa, mampu bersikap fleksibilitas dalam pengajaran, memperhatikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan pengembangan keterampilan sosial. TK Siwi Kencana tepatnya berada di desa Paya Bujuk Tunong, Kecamatan Langsa baro, Kota Langsa. Saya mengajar di kelas B3 dengan jumlah murid 16 orang. Peserta didik di TK Siwi Kencana oleh suku Aceh 75%, suku Jawa 20%, suku Padang 3%, suku Batak 2%. Dominan pekerjaan orang tua yaitu PNS, petani sawah, petani sawit, nelayan, pedagang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman peserta didik yang sering ikut dan melihat orang tua nya bekerja, menjadikan anak faham akan dunia nya dengan alam sekitar, dan memperoleh pembelajaran secara langsung terhadap apa yang mereka alami. Teori Neuro-Linguistik Proqraming yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John Ginder berpendapat strategi yang dialami oleh peserta didik menjadikan anak faham akan penggunaan panca inderanya, dan dapat memunculkan kekhasan gaya belajar yang mereka kuasai dengan memperoleh suatu pengetahuan. Berdasarkan gaya belajar yang dilakukan pada pembelajaran diferensiasi dalam melibatkan sensori peserta didik yaitu melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), sentuhan dan gerakan (kinestetik).

Maka dari itu, pendidik wajib mendesain pembelajaran dan memastikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan murid. Tujuan utama pembelajaran ini dilakukan di TK Siwi Kencana memberi pengalaman praktis dan keluasaan yang mendalam kepada seluruh murid, memberi pemahaman kepada mereka dalam memahami konsep, keterampilan, serta pengetahuan secara aktif, kreatif dan lebih menyeluruh.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan berbasis budaya lokal, dengan mengangkat tema ikon dari Kota Langsa, yaitu Burung Langsy. “Si Bolang Ratina merupakan Impelementasi *book widget* Kota Langsa melalui Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan” dilaksanakan pada kelas B3 TK Siwi Kencana, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa Provinsi Aceh.

B. TANTANGAN

Pada tahapan diferensiasai proses terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan, mendesain pembelajaran serta menyesuaikan materi, penyediaan alat, bahan, dan media pembelajaran sesuai tahapan usia mereka (5-6 tahun). Implementasi pembelajaran Si Bolang Ratina melalui media alat peraga ikon kota Langsa sebagai penunjang ketercapaian tujuan

pembelajaran yang dilakukan. Pemanfaatan alat peraga yang dibuat oleh guru dijadikan sebagai penunjang kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses pembuatan media ikon Kota Langsa serta miniature burung elang (Langsy) dengan memanfaatkan barang kardus bekas agar siswa memahami pembelajaran secara konkrit dan proses evaluasi ruangan kelas dilakukan agar siswa merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Mengintegrasikan permainan puzzle melalui pemanfaatan teknologi “*book widget*” menjadikan pembelajaran lebih menarik, mendorong kreativitas, dan kemampuan berfikir kritis serta memperluas pembelajaran mandiri melalui permainan interaktif pada media aplikasi digital dengan konsep angka, huruf, warna dan bentuk.

Tantangan selanjutnya yaitu kurangnya pengetahuan anak mengenai jenis-jenis burung dan burung elang sebagai ikon dari kota tempat mereka tinggal. Pembelajaran dilakukan dengan cara menyeluruh saat melihat media burung elang melalui ciri-ciri, sayap, ekor, paruh mulut burung, hingga mata burung elang yang sangat cerah. Peserta didik juga mengetahui kearifan lokal budaya Aceh dengan lagu daerah, tarian daerah, hingga Bahasa daerah yang disebutkan melalui konsep berhitung.

Pendidik menyiapkan alat peraga sebagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik gaya belajar murid. Ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan dampak buruk bagi seluruh guru. Maka dari itu komunikasi yang aktif keterlibatan orang tua dengan pemahaman pembelajaran yang dilakukan anak merupakan bentuk dukungan moril yang sangat dibutuhkan. Peningkatan kepercayaan melalui komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua dapat dilakukan secara terbuka setiap harinya.

Tantangan selanjutnya, guru melakukan modifikasi terhadap alat, bahan, dan media ajar dengan kreatif mungkin agar anak dapat memahami topik pembelajaran mengenai ikon kota Langsa melalui media ajar yang dapat diperhatikan secara jelas melalui indra penglihatan, indra pendengar, dan siswa menerima informasi dan pengetahuan secara jelas melalui pendidik.

Pada proses pembelajaran gaya visual melalui aplikasi canva, pendidik membuat bahan bacaan buku cerita bergambar “Langsa Kota Ku dan seekor burung elang unik yang diberi nama “Langsy” dilengkapi dengan lagu daerah Aceh dan ditayangkan di kelas melalui layar infokus dan dapat menarik perhatian siswa melalui warna yang jelas, bentuk burung elang, maupun garis yang terdapat pada bagian-bagian halaman buku cerita. Dalam memfasilitasi gaya belajar

kinestetik guru menyediakan bahan untuk membuat topi tarian khas Aceh Hasan-Husein pada beberapa anak dan mereka dapat memasangkan di bagian kepala anak masing-masing. Kemudian ibu guru mengajak seluruh anak untuk menampilkan tarian “Hasan-Husein” di halaman sekolah bersama seluruh siswa kelas B3.

C. AKSI

Dalam proses pembelajaran dikelas dilakukan sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh pendidik. Dimana pendidik mensetting setiap ragam main sesuai dengan hasil pemetaan atau assesmen diawal pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dan memperhatikan tiga gaya belajar. Berdasarkan teori Howard Gardner dalam pendekatan pembelajaran sentra, pengenalan dan pengembangan pembelajaran melalui beragam jenis kecerdasan menjadi fokus untuk menyajikan pembelajaran yang lebih baik sesuai kekuatan individu masing-masing siswa.

Dengan melihat betapa luasnya karakter dan keberagamam siswa, maka kita sebagai seorang guru harus mampu berfikir cara dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam layanan pendidikan dan mengajarkan secara efektif, efisien sesuai kebutuhan siswa. Satu hal yang saya yakini bahwa kita sebagai seorang pendidik memiliki tugas yang sangat mulia yaitu menjadi seorang guru yang layak untuk digugu dan ditiru, menjadi role model bagi seluruh murid dalam menerapkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Berdasarkan keberagaman siswa tersebut, maka dalam benak saya terfikir untuk mewajibkan diri melakukan praktik-praktik pembelajaran yang berkualitas sebagai bentuk memfasilitasi siswa dalam memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Salah satu cara yang saya gunakan yaitu “Si Bolang Ratina : Diferensiasi *Book Widget* Kota Langsa Melalui Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan”

Proses kegiatan pembelajaran dilakukan di TK Siwi Kencana, sebagai seorang guru setiap harinya harus menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pagi hari tepat pukul 08.00 WIB seluruh siswa ketika mendengar bunyi lonceng bergegas untuk berbaris di halaman sekolah dan bersiap untuk melakukan kegiatan senam. Pagi itu saya mengajar seluruh peserta didik melakukan kegiatan senam P5 dengan gerakan yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Setelah itu anak berbaris rapi sesuai kelasnya masing-masing, membuka sepatu, dan berbaris tertib untuk dapat masuk ke dalam kelas mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembuka *circle morning* ibu guru terlebih dahulu melakukan absen kepada seluruh siswa agar mengetahui siapa yang hari ini tidak dapat hadir ke sekolah. Setelah itu ibu guru menanyakan hari, tanggal serta bulan berapa hari ini, mengajak anak melakukan tepuk semangat serta bernyanyi mengenai perasaan anak menggunakan tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Aceh, Bahasa Inggris). Dengan penuh semangat anak-anak melakukan kegiatan membaca do'a hingga bernyanyi. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa, dengan topik : Negeraku, dan Sub Topik : Langsa Kota Ku. Pada tahapan ini anak dapat berkolaborasi dalam kelompok, guru menstimulus anak dengan melakukan beberapa pertanyaan terkait Kota Langsa sebagai tempat tinggalnya, anak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan dari guru dan ibu guru mengajak anak melakukan kegiatan pengenalan aplikasi digital melalui permainan "*Puzzle Book Widget*", melakukan kegiatan mewarnai gambar burung elang, kolase menggunakan ampas kelapa tulisan "kota Langsa, serta membuat topi tarian Hasan-Husein.

Selanjutnya untuk membangun pengetahuan awal peserta didik mengenai Kota Langsa, guru memfasilitasi anak dengan APE bongkar pasang pada sayap burung elang yang dapat dipasangkan oleh seluruh anak. Guru memberikan pertanyaan pemantik "berapa jumlah sayap burung ? Warna apakah burung elang pada ikon Kota Langsa? menanyakan bagian-bagian tubuh burung elang apa saja ? serta memberi kesempatan pada anak untuk menyalakan lampu pada bagian ikon burung elang agar menandakan bahwa burung elang tetap terlihat mewah saat malam hari. Pada kegiatan ini anak maju kedepan dengan temannya dan terlihat anak dapat berkolaborasi dengan baik saat memasang sayap pada badan burung elang.

Sebelum seluruh siswa naik ke atas meja, Ibu guru bercerita kisah seekor burung elang yang diberi nama "Langsy" melalui buku cerita bergambar dengan judul "Langsa Kota ku" yang dibuat melalui aplikasi canva dan ditayangkan menggunakan layar infokus agar seluruh murid dapat melihat jelas bagian-bagian isi buku dan di sertai lagu "Aceh Lon Sayang" agar menambah wawasan anak mengenai lagu daerah.

Memasuki kegiatan proyek pembelajaran, siswa naik ke atas meja masing-masing sesuai hasil pemetaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Jumlah seluruh siswa adalah 16 orang, tetapi terdapat beberapa siswa berhalangan hadir sehingga yang hadir saat itu hanya 13 orang. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 proyek yang akan dituntaskan oleh seluruh peserta didik. Diawal mereka menggali pemahaman, pengetahuan, dan pengalamannya melalui konten

yang sudah disediakan guru. Diferensiasi konten guru memfasilitasi bahan dan media pembelajaran sesuai dengan profil dan kebutuhan belajar siswa.

Pada kelompok meja merah guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mewarnai burung elang sesuai ikon kota Langsa pada media yang telah dilihatnya, kemudian pada kelompok meja kuning guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa warna-warni dan menempel ampas kelapa tersebut pada kertas yang bertuliskan “KOTA LANGSA”, kemudian pada kelompok meja hijau guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan merekatkan kain menggunakan pita renda pada bagian pola topi yang akan digunakan pada saat penampilan Hasan-Husein untuk mengekspresikan ideperasaan serta keterampilan menggunakan fisik-motoriknya. Pada saat kegiatan berlangsung saya terus memperhatikan apakah siswa mengalami kendala saat mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini ikon Kota Langsa, Provinsi Aceh.



Gambar 1. Ikon Kota Langsa (Langsy seekor burung elang yang unik) pada waktu siang hari



Gambar 2. Ikon Kota Langsa (Langsy seekor burung elang yang unik) pada waktu malam hari

Setelah kegiatan pembelajaran dan praktik kegiatan berjalan lancar dan baik, maka kemudian saya melakukan refleksi serta menanyanyakan perasaan anak setelah melakukank kegiatan pada hari itu (selama-setelah kegiatan berlangsung). Dalam dunia pendidikan TK, refleksi tidak harus dilakukan secara verbal, tetapi bisa dilakukan melalui pemilihan gambar emoticon perasaan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran siswa seperti apa dan saya juga dapat merancang pembelajaran untuk hari selanjutnya.

D. REFLEKSI

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil yang positif dan bermakna. Melalui Pembelajaran “Si Bola Ratina” sangat membantu dan memfasilitasi siswa dalam membuat karya berdasarkan rasa percaya dirinya dan berdasarkan minat-bakat yang mereka miliki. Sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Kaitan dengan Standar Nasional Pendidikan Kemampuan guru untuk memahami tujuan pembelajaran dengan baik akan menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Untuk dapat memahami tujuan pembelajaran, guru perlu mengetahui apa sebenarnya kompetensi yang diharapkan, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang harus dapat dicapai oleh murid saat kegiatan belajar sedang berlangsung pada waktu tertentu. Hal ini terlihat dari:

1. Capaian peningkatan keterlibatan peserta didik dan menunjukkan antusiasme yang



tinggi yang tinggi saat mengikuti asesmen digital melalui word wall.

2. Partisipasi aktif dengan format buku cerita bergambar yang ditayangkan melalui layar infokus dan memiliki lagu daerah yang dapat dinyanyikan bersama
3. Hasil belajar yang lebih baik terlihat pada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa melalui pembelajaran diferensiasi, dengan banyak yang mampu memahami konsep yang lebih kompleks dan terarah sesuai kebutuhan belajarnya
4. Peningkatan kepercayaan diri terlihat seluruh peserta didik dalam menggunakan perangkat digital pembelajaran lebih berani, dan dapat berkolaborasi bersama teman
5. Umpan balik instan terhadap penggunaan platform digital word wall dapat memberi rangsangan yang baik pada peserta didik dan membantu mereka saat mereka memperbaiki kesalahan dan memahami materi secara lebih mendalam

Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membuat proses belajar interaktif dan menyenangkan. Kerja sama serta dukungan yang baik juga diperlukan agar memahami kekuatan dan kepercayaan diri. Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Jadilah seorang pendidik yang memahami tentang tumbuh kembang peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 146*. Edited by Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta:, 2014.
- Mulyoto. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Partini, Siti. *Pengembangan Multi Media Interaktif Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2011.
- Rufaedah, Evi Aeni. "Teori Belajar Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* vol 3 (2017).
- S. Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.

LAMPIRAN



